

**UPAYA *BLACK LIVES MATTER GLOBAL NETWORK*  
FOUNDATION DALAM MERESPON RASISME  
DI INGGRIS**

**Oleh: Reihan**

**Pembimbing: Dr. Umi Oktyari Retnaningsih, MA**

email: [reihan4061@student.unri.ac.id](mailto:reihan4061@student.unri.ac.id)

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12.5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*The Black Lives Matter Global Network Foundation is an organization that rejects violence against the black race and was formed based on the movement of the same name, namely Black Lives Matter. In 2020, this movement went global after the death of George Floyd at the hands of a police officer. UK was one of the countries that sympathized with this event took part in the Black Lives Matter movement. For the black community there, even though they do not have similar cases, racism is a problem they often face as a minority. This research aims to analyze the efforts of the Black Lives Matter Global Network Foundation to address the racism in the UK.*

*This research uses Global Civil Society theory and group level analysis to examine the changes created by the BLMGNF organization. Global Civil Society theory itself is a theory that focuses on the shared ideas that a group share and how would they realize that idea and how organizations could impact the global social environment.*

*This research shows that the role and efforts of BLMGNF are able to reduce the amount of racism against black people in the UK. BLMGNF and others black community help shift the norm of the UK society to be a better one, where the donation given to anti-racism groups to accommodate black community in getting employment opportunity.*

*Keywords: Black Lives Matter, BLMGNF, UK, Racism.*

## PENDAHULUAN

*Black Lives Matter* adalah ungkapan dan yang paling terkenal dalam bentuk tagar, yang menarik perhatian pada rasisme, prasangka, dan ketidakadilan yang dihadapi ras kulit hitam. Setelah kasus pembunuhan yang dilakukan polisi terhadap ras kulit hitam menjadi terkenal, penggunaan tagar *#BlackLivesMatter* meningkat di AS dan juga digunakan di Inggris serta negara lain sebagai bentuk dukungan terhadap gerakan ini. Ras kulit hitam secara signifikan lebih mungkin mengalami kekerasan dan yang paling fatal ditembak oleh polisi daripada ras kulit putih. Mereka mengklaim bahwa mereka mengalami berbagai jenis prasangka di AS dan banyak negara lainnya. Mereka menuntut tindakan untuk mengatasi tirani dan perlakuan tidak adil yang sudah ada sejak zaman perbudakan namun masih ada sampai sekarang.

Ras merupakan salah satu isu sulit untuk dibahas dalam hubungan internasional. Sering kali hal-hal yang berhubungan dengan ras dikategorikan sebagai “perspektif lain”. Pada tahun 1800-an dan awal 1900-an, ras menjadi salah satu kunci utama dalam pembahasan mengenai pemerintahan colonial dan perang. Kepercayaan pada supremasi biologis dan sosiologis orang kulit putih menawarkan dualism antara kelompok yang dianggap beradab dan kelompok yang dianggap biadab sehingga muncul kolonialisme. Menurut Paul Samuel Reinsch, pendiri ilmu Hubungan Internasional dan kebijakan luar negeri modern, menyimpulkan bahwa negara-negara berusaha untuk meningkatkan sumber daya mereka melalui penyerapan atau eksploitasi wilayah yang rasnya dianggap rendah dan belum berkembang dan negara-negara umumnya menghindari

melakukan hal serupa kepada negara-negara beradab.<sup>1</sup> Kemudian konsep ras dan rasisme dapat dikaitkan dalam membahas politik yang berhubungan dengan keamanan dan organisasi internasional. Contoh, pembahasan mengenai perbandingan “maju” melawan “belum berkembang”, “modern melawan primitif”, “beradab melawan tidak beradab”. Konsep-konsep tersebut merupakan pembahasan yang sebenarnya mengenai rasisme, dimana menjelaskan penaklukan dan eksploitasi di seluruh dunia.<sup>2</sup> Ras menjadi salah satu faktor terjadinya beberapa peristiwa bersejarah di dunia seperti, *The Holocaust*, genosida yang dilakukan Nazi Jerman terhadap kaum Yahudi Eropa, *Brexit*, salah satu alasan Inggris keluar dari Uni Eropa adalah banyaknya imigran asing di Inggris yang dianggap menghilangkan budaya aslidan mengambil lapangan pekerjaan di sana. Pada dasarnya ras membahas Hak Asasi Manusia, bagaimana suatu kelompok mendapatkan tanggapan baik dari kelompok lain maupun pemerintah. Apabila HAM tidak dipenuhi otomatis sudah melanggar dasar permasalahan dan apabila tidak ditangani, isu rasisme berpotensi menjadi isu yang lebih besar.

Ras dan rasisme dalam sejarah kenegaraan tidak dapat dipisahkan dari studi dan praktik hubungan internasional modern. Hal-hal tersebut juga bukan merupakan artefak. Ras terus membentuk persepsi ancaman internasional dan dalam negeri serta dampaknya terhadap kebijakan

---

<sup>1</sup> Kelebogile Zvobgo and Meredith Loken, “*Why Race Matters in International Relations*,” *Foreign Policy*, June 19, 2020, <https://foreignpolicy.com/2020/06/19/why-race-matters-international-relations-ir/>, diakses pada 26 November 2023.

<sup>2</sup> *Ibid*

luar negeri, tanggapan internasional terhadap imigran dan pengungsi serta akses terhadap kesehatan dan stabilitas lingkungan.

Gerakan sosial global yang disebut *Black Lives Matter* atau BLM pertama kali muncul pada tahun 2013 dengan tujuan memerangi dan merespon rasisme serta kekerasan terhadap ras kulit hitam. BLM adalah gerakan yang menentang pembunuhan tidak adil ras kulit hitam oleh aparat yang berwenang dalam hal ini polisi, dimana polisi memiliki kemungkinan lebih besar untuk bertindak kasar dan berpotensi untuk membunuh ras kulit hitam dibandingkan dengan ras kulit putih. BLM juga menyerukan agar masyarakat menganggap nyawa ras kulit hitam juga sama berharganya dengan nyawa ras kulit putih.<sup>3</sup> Bersamaan dengan munculnya gerakan ini, diciptakan pula organisasi yang memiliki tujuan yang sama yaitu *Black Lives Matter Global Network Foundation* atau BLMGNF.

Pada tahun 2020, atensi serta urgensi terhadap diskriminasi kulit hitam dan gerakan BLM mencapai titik tertingginya setelah kematian George Floyd. Floyd yang tidak memegang senjata dibunuh setelah seorang polisi, Derek Chauvin, menekan lututnya ke leher Floyd yang sedang dalam keadaan tiarap. Video kekejaman polisi ini kemudian beredar dengan cepat dan mengundang perhatian media seluruh dunia. Kematian Floyd menjadi katalis bagi BLM untuk bertindak cepat menuntut keadilan atas kematiannya. Berkat adanya modernisasi, isu yang sebelumnya hanya mendapatkan sorotan

nasional saja, seketika mendatangkan sorotan ke seluruh penjuru dunia. Aksi yang dilakukan untuk protes akan hal ini tidak hanya dilakukan di jalan namun juga melalui media sosial. Aksi menggunakan tagar *#BlackLivesMatter* atau menggelapkan profil di setiap media sosial hampir dilakukan oleh semua orang.

Rasisme memanifestasikan dirinya dalam berbagai cara. Di Inggris sendiri, rasisme sering kali mengambil bentuk kejadian rutin yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak semua perilaku tersebut merupakan tindakan rasisme yang termotivasi oleh kebencian. Hal ini dikelompokkan dalam kategori *microaggressions* yang mengimplikasikan bahwa seseorang tidak berasal dari negara tempat mereka tinggal hanya karena penampilan mereka. Bentuk *microaggressions* ini juga datang dalam bentuk pujian yang dimana mengimplikasikan bahwa seseorang merupakan pengecualian dalam kelompok mereka.<sup>4</sup> Stereotipe rasis yang sudah menjadi norma ini sering kali membuat asumsi seseorang salah. Stereotipe rasis yang terjadi melalui sosialisasi sehari-hari yang datang dalam bentuk lelucon, komentar dan atau penggambaran satu sisi kelompok dalam sebuah film, TV bahkan berita. Rasisme ini menjadi norma setelah masyarakat menerima dan bertindak terhadap rasisme itu sendiri sehingga menciptakan sistem dan struktur. Hingga saat ini ras kulit hitam masih diberhentikan tiba-tiba ketika berkendara oleh polisi,

---

<sup>3</sup> Moore, L. "police brutality in the United States." Encyclopedia Britannica, March 17, 2023, <https://www.britannica.com/topic/police-brutality-in-the-United-States-2064580>, diakses pada 17 Maret 2023

---

<sup>4</sup> Keele University, "An Everyday Dimension of Racism: Why We Need to Understand Microaggressions," Keele University, September 21, 2020, <https://www.keele.ac.uk/socialinclusion/newsandevents/news/2020/june/microaggressions/race-equality-charter.php>

serta dianggap memiliki stigma “berbahaya” oleh ras kulit putih.<sup>5</sup>

Inggris memiliki sejarah serupa dengan Amerika Serikat dimana ras kulit hitamnya menjadi korban perbudakan pada zaman dahulu. Namun berbeda dengan AS, media berita Inggris tidak sering memasukkan berita mengenai kekerasan yang termotivasi rasial. Kebanyakan orang memiliki rasa takut ataupun merasa tidak nyaman dengan ras kulit hitam. Ras kulit hitam dinilai berbahaya, pemalas dan problematik. Pemikiran seperti ini didasari oleh sejarah ras kulit hitam yang dahulu dijadikan budak oleh ras kulit putih. Saat itu ras kulit putih mendasari hubungan antara budak dan pemiliknya dominan dengan rasa angkuh, arogan serta kekerasan.<sup>6</sup> *Black Lives Matter Global Network Foundation* menjadi medium untuk membantu mencegah kejadian seperti ini terjadi. Perkembangan zaman telah membuktikan bagaimana besarnya pengaruh media sosial. Kematian George Floyd menimbulkan reaksi yang membuat tagar #BlackLivesMatter menjadi salah satu sorotan yang digunakan oleh orang-orang untuk menunjukkan supportnya kepada ras kulit hitam.

## KERANGKA TEORI

### Perspektif Konstruktivisme

Konstruktivisme pertama kali muncul dalam kajian hubungan internasional, pertama kali diperkenalkan oleh Nicholas Onuf dan dikembangkan oleh Alexander Wendt. Onuf berpendapat bahwa pengetahuan ada dalam struktur

sosial. Proses melihat informasi yang selalu terkait konteks membawanya pada kesimpulan bahwa realitas internasional juga merupakan hasil dari tindakan manusia. Begitu pula dalam realitas tatanan sistem internasional yang merupakan hasil konstruksi manusia. Sementara itu, Alexander Wendt menjelaskan melalui perspektif identitas (*shared identity*), yaitu fokus tidak hanya pada interaksi fisik tetapi juga wacana sosial dan komunikasi antar aktor internasional, yang mengarah pada komunikasi dan pertukaran ide. Dari gagasan Onuf dan Wendt tersebut, terdapat dua asumsi utama Konstruktivisme dalam kajian studi hubungan internasional: *pertama*, struktur dan dinamika kehidupan manusia ditentukan oleh gagasan yang diyakini (*shared ideas*) dan *kedua*, keyakinan bahwa kepentingan dan identitas masing-masing aktor dalam dinamika internasional lebih ditentukan oleh *shared ideas* dari pada faktor-faktor alam. Dari asumsi tersebut, dipahami bahwa tindakan dari aktor-aktor internasional tidak semata-merta ditentukan oleh motif dan kepentingan masing-masing, namun terbentuk dari hasil konstruksi gagasan dan interaksi antar individu.<sup>7</sup>

Asumsi dasar perspektif konstruktivis adalah bahwa negara bukanlah satu-satunya aktor dalam politik internasional, seperti organisasi internasional, individu, dan kelompok. Dalam hal ini, organisasi internasional BLMGNF serta masyarakat dunia

---

<sup>5</sup> *YouTube* (YouTube, 2020), <https://www.youtube.com/watch?v=q4I6X0ipog4&pp=ygUQc3VidGxIHJhY2lzbSB1aw%3D%3D>

<sup>6</sup> Dr. Cynthia Alese Smith, “*Why Do White People Hate Black People so Much?*,” Medium (The Baldwin, June 2, 2020), <https://medium.com/the-baldwin/why-do-white-people-hate-black-people-so-much-3210ed75ec30>

---

<sup>7</sup> Hadiwinata, Bob Sugeng. “Transformasi Isu dan Aktor di dalam Studi Hubungan Internasional: dari Realisme hingga Konstruktivisme”. Dalam Yulius P. Hermawan. (2007). *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu dan Metodologi*. Hal. 20-21.

menyuarakan kasus kematian George Floyd yang menimbulkan gerakan global dalam bentuk kampanye *#BlackLivesMatter*. Gerakan ini juga menimbulkan aksi demonstrasi global dalam menuntut keadilan untuk George Floyd sekaligus keadilan terhadap diskriminasi lainnya yang diterima ras kulit hitam, seperti kebrutalan aparat hukum dan kekerasan yang termotivasi karena perbedaan ras terhadap kulit hitam.

### ***Teori Global Civil Society***

Menurut Jan Aart Scholte, masyarakat sipil diartikan sebagai aktivitas sukarela dengan tujuan untuk membentuk kebijakan, norma atau struktur sosial yang dapat dibedakan secara komersil ataupun politis.<sup>8</sup> Masyarakat sipil bukanlah bisnis dan tidak mengejar keuntungan finansial. Kegiatan yang dianggap sebagai bagian dari masyarakat sipil adalah ketika melibatkan upaya yang disengaja dengan tujuan untuk membentuk kebijakan, norma, dan struktur sosial.<sup>9</sup> Gerakan *Black Lives Matter* berusaha untuk mengubah norma yang ada dalam masyarakat, yakni rasisme terhadap ras kulit hitam yang hingga saat ini masih terjadi.

Definisi umum terkait masyarakat sipil global mengidentifikasi ruang lingkup diluar pemerintah dan pasar. Kehadiran masyarakat sipil global pada zaman modern semakin relevan berkat keikutsertaannya dalam implementasi dan monitoring isu-isu serta permasalahan global yang cakupannya seperti perkembangan dan penanggulangan kemiskinan, HAM, permasalahan kedamaian serta lingkungan dan keamanan

informasi dalam kehidupan masyarakat.<sup>10</sup> Masyarakat sipil global dianggap memiliki peran sebagai aktivis bagi masyarakat transnasional. Relasi dan jaringan transnasional ini membuat organisasi masyarakat sipil memiliki pengaruh dalam mencapai target mereka. Jaringan ini dapat didefinisikan sebagai koordinasi permanen antar berbagai organisasi masyarakat sipil yang berlokasi di beberapa negara dan secara kolektif berfokus pada isu global tertentu.<sup>11</sup> Dalam hal ini BLMGNF memiliki cabang organisasi di Inggris dan Kanada sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan komunikasi terkait upaya mereka dalam merespon terhadap rasisme ras kulit hitam. Isu kolektif yang di sini adalah rasisme yang menjadi permasalahan global terlebih pada tahun 2020 akibat tragedi kematian George Floyd.

Mobilisasi transnasional dalam *Global Civil Society* dapat ditafsirkan dalam beberapa langkah. Langkah pertama yaitu menampilkan sebuah isu sedemikian rupa sehingga isu tersebut dianggap problematis, mendesak dan juga dapat diselesaikan.<sup>12</sup> Dalam hal ini rasisme terhadap ras kulit hitam menjadi isu yang problematis dan mendesak setelah globalnya gerakan *Black Lives Matter* pasca kematian George Floyd oleh seorang polisi. Polisi yang seharusnya melindungi masyarakat justru menyebabkan kematian masyarakat itu sendiri. Hal ini menyebabkan hilangnya kepercayaan serta rasa aman masyarakat terhadap aparat hukum dan kepada komunitas ras kulit hitam, membuat mereka semakin yakin

---

<sup>8</sup> Jan Aart Scholte, "Global Civil Society: Changing the World?", *CSGR Working Paper No. 31/99* (1999): Hal. 3

<sup>9</sup> *Ibid*

---

<sup>10</sup> Raffaele Marchetti, "Global Civil Society," E, August 5, 2018, <https://www.e-ir.info/2016/12/28/global-civil-society/>, diakses pada 26 November 2023.

<sup>11</sup> *Ibid*

<sup>12</sup> *Ibid*

dan takut terhadap adanya rasisme. Berdasarkan pandangan umum, rasisme tidak dapat diselesaikan dengan instan. Namun dengan memulai perubahan norma dalam masyarakat, maka rasisme dapat secara perlahan hilang.

Langkah kedua adalah diseminasi eksternal dan penggunaan strategi berdasarkan pengetahuan terhadap isu yang diambil sehingga menjadi fokus kepentingan umum.<sup>13</sup> Dalam konteks rasisme terhadap komunitas ras kulit hitam, penggunaan strategi yang diambil adalah gerakan turun ke jalan atau protes dan penyuaran di media sosial terkait rasisme yang dialami oleh ras kulit hitam. Hal ini bertujuan menarik dan mempertahankan atensi masyarakat terhadap permasalahan ini sekaligus mengupayakan perubahan norma dalam masyarakat. Gerakan *Black Lives Matter* ini menaikkan atensi serta urgensi rasisme pada masyarakat dengan melakukan protes dan aksi, baik dengan turun ke jalan maupun melalui media sosial, sehingga masyarakat dapat mengikuti perkembangan gerakan dan juga peduli terhadap kehidupan komunitas ras kulit hitam. Gerakan ini bertujuan untuk mendatangkan perubahan norma di Inggris terhadap kehidupan komunitas ras kulit hitam.

Langkah ketiga diperlukan adanya peran dalam ruang publik bagi sebuah organisasi atau sebagainya yang bertindak sebagai pembela atau perwakilan dari kepentingan umum. Dalam hal ini *Black Lives Matter Global Network Foundation*, walaupun bukan organisasi satu-satunya yang anti-rasisme terhadap komunitas ras kulit hitam, dianggap menjadi perwakilan gerakan ini dikarenakan menjadi

---

<sup>13</sup> *Ibid*

organisasi pencetus gerakan *Black Lives Matter* dan memiliki dana terbesar dari organisasi lainnya. Apabila masyarakat sipil global sudah memiliki tiga hal ini, umumnya peluang pembangunan akan muncul.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik pengambilan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *library research*, yaitu dengan mengumpulkan data yang diambil melalui buku, jurnal, artikel, website resmi serta laporan di internet yang berkaitan dengan pembahasan yang berkredibilitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Black Lives Matter Global Network Foundation sebagai Medium untuk Menyuarakan Diskriminasi Kulit Hitam di Inggris**

Setelah gerakan *Black Lives Matter* menjadi gerakan yang bergerak secara global di seluruh dunia, Inggris juga menjadi salah satu negara yang turut melakukan gerakan serupa. Di Inggris aktivis dan relawan ikut turun ke jalan untuk menyuarakan dan memunculkan kesadaran akan adanya ketidakadilan dalam bentuk rasisme. Organisasi *Black Lives Matter Global Network Foundation* menjadi organisasi yang memberikan wadah kepada aktivis dan relawan gerakan.

Protes di Nottingham pada bulan Juni 2020 menunjukkan sekitar 3.000 orang berdiri dalam solidaritas jarak sosial.<sup>14</sup> Protes lain di Inggris, termasuk di

---

<sup>14</sup> Patricia Francis. *Postgraduate researcher of the Black Lives Matter movement, "Black Lives Matter: How the UK Movement Struggled to Be Heard in the 2010s"* The Conversation, September 27, 2022, [https://theconversation.com/black-lives-matter-how-the-uk-movement-struggled-to-be-](https://theconversation.com/black-lives-matter-how-the-uk-movement-struggled-to-be)

Birmingham, Liverpool dan Hull, menunjukkan gerakan serupa terhadap rasisme anti-kulit hitam, sehingga memicu perdebatan di media dan masyarakat tentang kelemahan Inggris dalam menangani rasisme terhadap orang kulit hitam.<sup>15</sup>

Banyak perusahaan dengan cepat merilis pernyataan kesetaraan dan keberagaman. Beberapa diantaranya, seperti *YouTube* dan *L'Oréal*, mendapat kritik karena dianggap tidak empati terhadap gerakan BLM. Perusahaan lain, seperti *Ben & Jerry's* dan *Nike*, dengan berani mendukung gerakan ini. Protes *Blackout Tuesday* yang banyak diperdebatkan, yang awalnya bertujuan untuk mengatasi kesenjangan rasial dalam music, juga mendapatkan perhatian di seluruh Inggris, meskipun beberapa orang berpendapat bahwa hal tersebut terlalu kecil untuk menciptakan perubahan yang berarti. Pada akhir tahun 2020, apa yang awalnya merupakan ekspresi ketidakadilan yang dialami masyarakat kulit hitam di seluruh dunia telah berubah menjadi gerakan massal.<sup>16</sup> BLMGNF selaku organisasi terbesar yang menyuarakan rasisme ras kulit hitam, menjadi organisasi yang menerima bantuan dana bernilai puluhan juta milyar dollar Amerika oleh berbagai figur publik dan perusahaan-perusahaan ternama. Beberapa dari donator BLMGNF yaitu, *Amazon*, *Coca-Cola*, *Microsoft*, *Airbnb*, *Intel* dan *Google*. Donatur lainnya juga diberikan oleh *BTS* dan *The Weeknd*.<sup>17</sup> Terlepas dari nama-

nama besar yang memberikan donasi, masyarakat yang memiliki rasa empati kepada isu *Black Lives Matter* juga turut memberikan donasi dalam jumlah kecil.

Pada tahun 2016, *Black Lives Matter* UK memimpin “penutupan nasional”, di mana para aktivis di Birmingham, Manchester, London dan Nottingham memblokir jalan, sistem trem Nottingham, dan bandara London City selama beberapa jam untuk meningkatkan kesadaran tentang bagaimana rasisme dan perubahan iklim saling berhubungan. Protes tersebut juga menandai ulang tahun kelima penembakan polisi terhadap Mark Duggan, serta menyoroti kematian orang kulit hitam dalam tahanan polisi. Namun meski penutupan tersebut mendapat perhatian media dan publik, beberapa media tidak bersimpati terhadap gerakan tersebut dan berusaha mengecam integritas dan validitas demonstrasi tersebut. Bagi banyak orang, gerakan penutupan dianggap tidak rasional, dan mereka berargumentasi bahwa tidak ada persyaratan nyata untuk melakukan protes di Inggris.<sup>18</sup>

Di Amerika, NBC melaporkan bahwa gerakan *Black Lives Matter* di Inggris tidak menerima tingkat dukungan masyarakat yang sama seperti di Amerika. BBC juga menyatakan bahwa demonstrasi *Black Lives Matter* disambut dengan “kebingungan”, dan rasisme tampaknya dianggap oleh sebagian orang sebagai masalah khas Amerika. Alih-alih mengakui ketidaksetaraan yang dihadapi orang-orang kulit hitam di Inggris, gerakan ini malah menimbulkan kekesalan dan frustrasi, dimana para aktivis dianggap tidak perlu mengganggu, atau terlalu fokus pada

---

[heard-in-the-2010s-161763](#), diakses pada 3 Desember 2023.

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> *Ibid*

<sup>17</sup> “*Legal Battle Ensues over Control of Black Lives Matter Global Network Foundation Funds*,” CharityWatch, accessed November 10, 2023, <https://www.charitywatch.org/charity-donating->

---

[articles/legal-battle-ensues-over-control-of-black-lives-matter-global-network-foundation-funds](#)

<sup>18</sup> Patricia Francis, *Loc. cit.*

paham lingkungan hidup. Hal ini sangat kontras dengan sentimen yang tersebar luas saat ini bahwa gerakan tersebut dapat dibenarkan.<sup>19</sup>

Di Inggris sendiri walaupun memiliki cabang dari BLMGNF, organisasi serupa yang mengatasnamakan *Black Lives Matter* juga turut melaksanakan gerakan. Organisasi seperti *Black Lives Matter* UK, yang memiliki nama yang sama dengan cabang BLMGNF juga turut melaksanakan gerakan *Black Lives Matter* dan ikut membantu menyelenggarakan dan donasi gerakan di Inggris. Donasi ini menjadi salah satu investasi terbesar dalam organisasi ras kulit hitam yang menyuarakan anti-rasisme dalam hampir empat dekade. Kelompok ataupun organisasi yang telah mendapatkan bantuan dana ini juga terus bertambah jumlahnya seiring dengan berlangsungnya gerakan *Black Lives Matter* di Inggris. BLMGNF cabang Inggris memberikan dana kepada kelompok-kelompok yang tidak berafiliasi dengan mereka untuk membentuk suatu lingkungan yang berdiri bersama dengan tujuan untuk mengakhiri lingkungan yang tidak bersahabat terhadap ras kulit hitam dan meminta untuk mengalokasikan dana polisi kepada investasi masyarakat, pendidikan serta mendukung seni dan budaya ras kulit hitam.<sup>20</sup>

BLMGNF UK mengeluarkan sumbangan dana ke berbagai kelompok kampanye pada tahun 2021 serta sumbangan kepada kampanye *United Friends and Families*, yang merupakan kampanye untuk mendukung mereka yang terkena dampak kematian dari polisi, penjara dan tahanan psikiatrik. Organisasi

ini juga melanjutkan untuk mengeluarkan beberapa dana mereka ke kelompok-kelompok kecil aktivis sosial. Paul Boateng, menteri kabinet kulit hitam pertama di Inggris mengatakan bahwa bentuk pendanaan sebesar ini kepada ras kulit hitam belum pernah terlihat sejak dana yang diberikan oleh Dewan London Raya pada tahun 1980-an.<sup>21</sup> Lord Boateng, selaku ketua komite polisi GLC dan wakil ketua komite etnis minoritas mengatakan bahwa dana bantuan ini mempunyai kapasitas untuk membuat perbedaan jangka dan nyata setelah ketidakhadiran mereka dalam beberapa tahun terakhir yang membuat komunitas minoritas tidak mendapatkan sumber inovasi yang berharga dan pengembangan komunitas yang berdampak.

Selama gelombang pertama pendanaan yang diberikan BLMGNF UK pada tahun 2021, sebagian dari kelompok yang menerima bantuan berbasis di luar area London. Dana bantuan juga diberikan kepada kelompok sosial dan kesehatan seperti kepada komunitas alat reproduktif dan kesehatan mengatakan bahwa dana bantuan dari BLMGNF UK membantu mereka untuk memperkejakan staf setempat yang membutuhkan pekerjaan, memberikan lokakarya gratis, mengatasi masalah pasien mereka secara tepat waktu dengan memperbarui alat dan infrastruktur dan membangun hubungan kerjasama dengan organisasi yang bekerja di bidang yang sama. Komunitas *Peaks of Colour*, yaitu kelompok pejalan kaki yang bertema *nature for healing* juga memberikan pendapat yang serupa dimana mereka mengatakan dana bantuan yang mereka terima membuat mereka dapat mengakses

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> *Ibid*

---

<sup>21</sup> *Ibid*

pendanaan yang sejalan nilai-nilai komunitas mereka.<sup>22</sup>

BLMGNF menjadi organisasi yang memelopori gerakan *Black Lives Matter* karena menjadi salah satu pendiri gerakan tersebut yang dimulai dari tagar di media sosial, menjadi organisasi yang umumnya menjadi perwakilan dari gerakan *Black Lives Matter* dan memberikan bantuan dana kepada cabang-cabang lokal dan internasional mereka serta turut melaksanakan gerakan bersama organisasi-organisasi, kelompok, aktivis dan relawan yang memiliki kepercayaan yang sama tentang *Black Lives Matter*. Bantuan dana baik yang diberikan langsung oleh BLMGNF ataupun dari sumbangan melalui situs web, umumnya digunakan sebagai dana operasional organisasi dan disalurkan kepada kelompok ras kulit hitam. Inggris sebagai salah satu negara yang memiliki cabang BLMGNF menjadi salah satu organisasi yang dapat dibilang terbesar dan terkenal yang terus melakukan gerakan *Black Lives Matter* terutama apabila bentuk ketidakadilan terjadi kepada ras kulit hitam di sana. BLMGNF menyadari bahwa isu rasisme ini merupakan bagian dari norma dan sistem sosial yang sudah melekat dalam identitas dan kemudian berlanjut ke muncul dalam lingkungan politik dan ekonomi dimana ras kulit hitam merasa dieksploitasi dan tertindas. Bentuk dari norma dan struktur ini tidak hanya dirasakan di Inggris namun juga dalam skala internasional dan memiliki sejarah kelam yang sama, yaitu berkat adanya sistem perbudakan ras kulit hitam. *Black Lives Matter Global Network Foundation* menjadi bentuk untuk menghilangkan jejak dari rasisme tersebut dengan melakukan

gerakan turun ke jalan, menyuarakan di media sosial dan memberikan bantuan kepada kelompok yang juga memiliki kepercayaan yang sama mengenai pentingnya nyawa ras kulit hitam. Bukan berarti nyawa ras lain tidak sama pentingnya, namun nyawa semua ras memiliki nilai yang sama. Pernyataan ini juga disampaikan oleh Michale Che, salah satu komedian dan seniman AS, yang menyatakan bahwa ras kulit hitam tidak memiliki permintaan yang kompleks, hanya menginginkan bahwa masyarakat memiliki paham yang sama bahwa ras kulit hitam juga manusia dan memiliki hak untuk hidup.<sup>23</sup>

BLMGNF UK sebagai cabang dari organisasi *Black Lives Matter Global Network Foundation* menjadi perpanjangan tangan untuk menyuarakan ketidakadilan terhadap ras kulit hitam dan menjadi perpanjangan tangan dalam membawa perubahan yang berarti untuk kehidupan ras kulit hitam di Inggris. Gerakan *Black Lives Matter* pada tahun 2020 di Inggris dianggap memberikan pengaruh kepada ras kulit hitam di sana yang membuat mereka mendapatkan kesempatan lapangan pekerjaan yang sebelumnya tidak mereka peroleh.<sup>24</sup> Salah satu bentuk dari hal ini adalah perusahaan-perusahaan yang menyambut dengan baik gerakan BLM ini dan mengambil langkah inklusif terhadap komunitas kulit hitam yaitu, meluncurkan program magang eksklusif pelamar kulit hitam, memberikan

---

<sup>22</sup> *Ibid*

---

<sup>23</sup> Michael Che's *Civil Rights Update* | *Netflix Is A Joke*, YouTube, 2020, [https://youtu.be/AeN\\_SVoJet0?si=PrSe-IUTiSvLC7dQ](https://youtu.be/AeN_SVoJet0?si=PrSe-IUTiSvLC7dQ)

<sup>24</sup> *Has the Black Lives Matter Campaign Actually Made a Difference?* | *Good Morning Britain*, YouTube, 2021, <https://youtu.be/7egkBrGVooQ?si=gLOyMqWxKXaRm2ps>

beasiswa kepada pelajar kulit hitam dan peluang pelatihan internal bagi karyawan kulit hitam. Namun perubahan ini juga bukan dengan tanpa resiko dimana sifat inklusif ini umumnya digunakan dalam konteks gender dan bukan ras dan dianggap tidak biasa dalam sudut pandang negara Eropa.<sup>25</sup> BLMGNF UK juga memberikan dana bantuan yang ditujukan kepada institusi dan sejenisnya yang bersifat shelter bagi ras kulit hitam dengan keadaan ekonomi kurang dan menjadi atap bagi anak-anak ras kulit hitam yang yatim piatu. Bantuan-bantuan ini diharapkan dapat membantu ras kulit hitam di sana sekaligus mengingatkan bahwa mereka tidak sendiri dalam menghadapi rasisme di sana. Selain organisasi, ras kulit hitam di sana juga menjunjung rasa kekeluargaan dan tolong menolong sesama ras mereka. Kelompok ras lainnya yang memiliki kepercayaan yang sama juga ikut memberikan bantuan, baik dengan mengikuti gerakan turun ke jalan maupun menjadi relawan dalam kegiatan kemanusiaan.<sup>26</sup>

## SIMPULAN

Walaupun rasisme yang dihadapi oleh ras kulit hitam di Amerika dan Inggris berbeda dalam skala ataupun sorotan media, namun permasalahan tersebut tetap dirasakan oleh warga Inggris. Adanya rasisme yang datang dalam bentuk tidak langsung seperti percakapan sehari-hari, konten media sosial ataupun televisi dan

hambatan dalam lapangan pekerjaan menjadi beberapa contoh rasisme yang dihadapi oleh warga Inggris. Adanya *Black Lives Matter Global Network Foundation* sebagai organisasi yang terus menyuarakan ketidakadilan yang dirasakan oleh ras kulit hitam menjadi bentuk adanya langkah perubahan yang dapat dianggap nyata dan memiliki pengaruh jangka panjang. Apabila dikaitkan dengan teori *Global Civil Society*, *Black Lives Matter Global Network Foundation* menjadi salah satu organisasi masyarakat yang bergerak untuk membentuk atau merubah norma atau struktur sosial melalui aktivitas atau gerakan sukarela. Organisasi ini juga menggunakan salah satu cara modern untuk memperluas caara untuk mendapatkan tujuannya yaitu melalui media sosial. Hal ini dapat dilihat dari awal mula organisasi yang dibentuk dari slogan gerakan *#BlackLivesMatter* itu sendiri. Perkembangan ini juga bersifat sejalan dengan perspektif konstruktivisme, dimana perspektif ini berasumsi bahwa negara bukanlah satu-satunya aktor dalam politik internasional, organisasi dan kelompok dapat mengambil peran aktor tersebut dan menunjukkan bahwa mereka dapat dapat menghasilkan perubahan. Adanya *shared ideas*, dalam hal ini keadilan dan diberantasnya rasisme akan ras kulit hitam di Inggris dan adanya keyakinan bahwa indentitas dinamika internasional lebih ditentukan oleh *shared ideas* tersebut dari pada faktor-faktor alam.

Munculnya gerakan global dari *Black Lives Matter* menunjukkan bahwa kelompok diluar kelompok pemerintah mampu membuat sebuah perubahan, walaupun perubahan tersebut tidak mendatangkan solusi instan, diperlukan gerakan terus-menerus, tetapi tetap mendatangkan suatu perubahan. Walaupun

---

<sup>25</sup> Hannah Swift Monica Kurnatowska, "United Kingdom: *Black Lives Matter - What 2021 and beyond Looks like for Employers*" <https://www.globalcompliancenes.com/2021/03/04/united-kingdom-black-lives-matter-what-2021-and-beyond-looks-like-for-employers-01032021/>, diakses pada 26 November 2023.

<sup>26</sup> *That Black British Feeling | BBC Newsbeat*, YouTube, 2016, <https://youtu.be/fB2IcH668xo?si=dQslcDokj0SbWZj4>

gerakan ini hanya mampu mengurangi rasisme yang dialami oleh komunitas kulit hitam, gerakan *Black Lives Matter* yang diadakan hampir di seluruh dunia terutama di Inggris membuat atensi publik akan permasalahan ini terus tertuju. Bantuan donasi yang diberikan oleh figur publik dan perusahaan-perusahaan besar menjadi salah satu bukti bahwa kesadaran publik terhadap rasisme ras kulit hitam sudah mulai terjalin dan mulai melangkah ke arah perubahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

“*Legal Battle Ensues over Control of Black Lives Matter Global Network Foundation Funds*,” CharityWatch, accessed November 10, 2023, <https://www.charitywatch.org/charity-donating-articles/legal-battle-ensues-over-control-of-black-lives-matter-global-network-foundation-funds>

Dr. Cynthia Alease Smith, “*Why Do White People Hate Black People so Much?*,” Medium (The Baldwin, June 2, 2020), <https://medium.com/the-baldwin/why-do-white-people-hate-black-people-so-much-3210ed75ec30>

Hadiwinata, Bob Sugeng. “Transformasi Isu dan Aktor di dalam Studi Hubungan Internasional: dari Realisme hingga Konstruktivisme”. Dalam Yulius P. Hermawan. (2007). *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu dan Metodologi*. Hal. 20-21.

Hannah Swift Monica Kurnatowska, “*United Kingdom: Black Lives Matter - What 2021 and beyond Looks like for Employers*” <https://www.globalcompliance.com/2021/03/04/united-kingdom->

[black-lives-matter-what-2021-and-beyond-looks-like-for-employers-01032021/](https://www.globalcompliance.com/2021/03/04/united-kingdom-black-lives-matter-what-2021-and-beyond-looks-like-for-employers-01032021/), diakses pada 26 November 2023.

*Has the Black Lives Matter Campaign Actually Made a Difference? | Good Morning Britain, YouTube, 2021*, <https://youtu.be/7egkBrGVooQ?si=gLOyMqWxKXaRm2ps>

Jan Aart Scholte, “*Global Civil Society: Changing the World?*”, *CSGR Working Paper No. 31/99* (1999): Hal. 3

Keele University, “*An Everyday Dimension of Racism: Why We Need to Understand Microaggressions*,” Keele University, September 21, 2020, <https://www.keele.ac.uk/socialinclusion/newsandevents/news/2020/june/microaggressions/race-equality-charter.php>

Kelebogile Zvobgo and Meredith Loken, “*Why Race Matters in International Relations*,” *Foreign Policy*, June 19, 2020, <https://foreignpolicy.com/2020/06/19/why-race-matters-international-relations-ir/>, diakses pada 26 November 2023.

Michael Che’s *Civil Rights Update | Netflix Is A Joke, YouTube, 2020*, [https://youtu.be/AeN\\_SVoJet0?si=PrSe-IUTiSvLC7dQ](https://youtu.be/AeN_SVoJet0?si=PrSe-IUTiSvLC7dQ)

Moore, L. “*police brutality in the United States*.” *Encyclopedia Britannica*, March 17, 2023, <https://www.britannica.com/topic/police-brutality-in-the-United-States-2064580>, diakses pada 17 Maret 2023

Patricia Francis. Postgraduate researcher of the Black Lives Matter

movement, “Black Lives Matter: How the UK Movement Struggled to Be Heard in the 2010s,” *The Conversation*, September 27, 2022, <https://theconversation.com/black-lives-matter-how-the-uk-movement-struggled-to-be-heard-in-the-2010s-161763>, diakses pada 3 Desember 2023.

Raffaele Marchetti, “*Global Civil Society*,” *E*, August 5, 2018, <https://www.e-ir.info/2016/12/28/global-civil-society/>, diakses pada 26 November 2023.

*That Black British Feeling* | *BBC Newsbeat*, *YouTube*, 2016, <https://youtu.be/fB2IcH668xo?si=dQslcDokj0SbWZj4>

*YouTube* (YouTube, 2020), <https://www.youtube.com/watch?v=q4I6X0ipog4&pp=ygUQc3VidGxIIHJhY2lzbSB1aw%3D%3D>